

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikemukakan diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa :

1. Pada industri manufaktur seb sektor makanan pada semua kategori industri, tenaga kerja non produksi memegang peranan penting dalam permintaan output. Namun, peran tenaga kerja produksi hanya terbatas pada permintaan output industri secara keseluruhan, berorientasi non ekspor dan berada di luar Pulau Jawa. Hal ini terjadi karena mayoritas indusri yang berada di Pulau Jawa dan berorientasi ekspor sudah memanfaatkan teknologi maju dalam proses produksinya.
2. Permintaan tenaga kerja produksi dipengaruhi secara positif oleh upah tenaga kerja produksi itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa ketika upah tenaga kerja produksi meningkat maka peluang kerja bagi tenaga kerja produksi akan ikut meningkat dimana peningkatan kesempatan kerja terbesar terdapat pada kategori industri berorientasi ekspor. Korelasi negatif antara permintaan tenaga kerja produksi dengan upah tenaga kerja non produksi mengindikasikan bahwa tenaga kerja produksi dan non produksi bersifat saling melengkapi atau komplemen.
3. Permintaan tenaga kerja non produksi dipengaruhi secara positif oleh upah tenaga kerja non produksi itu sendiri. Dapat disimpulkan bahwa ketika upah tenaga kerja non produksi meningkat maka peluang kerja bagi tenaga kerja non produksi akan ikut meningkat dimana peningkatan kesempatan kerja terbesar terdapat pada kategori industri yang berada di luar Pulau Jawa. Korelasi negatif antara permintaan tenaga kerja non produksi dengan upah tenaga kerja produksi mengindikasikan bahwa tenaga kerja produksi dan non produksi bersifat saling melengkapi atau komplemen.

B. Saran

Adapun beberapa saran yang dapat dikemukakan dari kesimpulan diatas adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas sumber daya manusia

Dengan mengkaji besarnya peran penting tenaga kerja non produksi dalam permintaan output industri makanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan output industri makanan. Hal ini juga didukung oleh data yang dihimpun oleh BPS bawah sebagian besar angkatan kerja di Indonesia masih berpendidikan SMA sederajat. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia menjadi penting karena Indonesia memasuki era Industri 4.0 sehingga tenaga kerja harus mempunyai kualitas yang mumpuni untuk dapat bersaing dalam kemajuan industri.

2. Peningkatan upah tenaga kerja

Kenaikan upah masing-masing kategori tenaga kerja mampu meningkatkan permintaan tenaga itu sendiri baik tenaga kerja produksi maupun tenaga kerja non produksi oleh perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa kenaikan upah mampu menstimulasi motivasi tenaga kerja untuk lebih produktif.

3. Menjaga kestabilan harga barang modal

Naiknya harga barang modal seperti kenaikan suku bunga akan mengakibatkan penurunan pada permintaan tenaga kerja produksi dan non produksi. Hal ini menggambarkan bahwa tenaga kerja dan modal bersifat substitusi. Penurunan permintaan tenaga kerja ini biasanya disebabkan oleh penurunan aktifitas produksi karena peningkatan biaya produksi.